

**BENTUK PERLAWANAN PEREMPUAN TERHADAP
DOMINASI LAKI-LAKI DALAM NOVEL
NYUTRAYU KARYA JOKO GESANG SANTOSO:
(STUDI FEMINISME EKSISTENSIALIS)**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Putri Fajar Desi Nonita Aysiah
NIM 22110058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Bentuk Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Laki-Laki dalam Novel *Nyutrayu* Karya Joko Gesang Santoso: (Studi Feminisme Eksistensialis)” disusun oleh:

Nama : Putri Fajar Desi Nonita Aysiah

NIM : 22110058

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi.

Pembimbing I



Muhammad Sholehudin, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0727078101

Bojonegoro, 02 - Juli - 2026

Pembimbing II



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0704118901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Bentuk Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Laki-Laki dalam Novel *Nyutrayu* Karya Joko Gesang Santoso: (Studi Feminisme Eksistensialis) disusun oleh:

Nama : Putri Fajar Desi Nonita Aysiah

NIM : 22110058

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2026

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, S. Pd., M.Pd.
NIDN 0706058801

Bojonegoro, 27 Juli 2026
Sekretaris,



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I,



Sutrimah, S. Pd., M. Pd
NIDN 0729038801

Penguji II,



Dr. Cahyo Hasanudin, S. Pd., M.Pd.
NIDN 0706058801

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6).

“Ketika seseorang telah menghinamu, maka jadikanlah hal tersebut sebagai motivasi untuk memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.”

(@diary nasihat)

"Tidak ada kata tidak mungkin. Semua bisa terjadi jika kamu yakin "

-Indra Sjafri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, kesehatan, kemudahan, kekuatan, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Setiap proses yang telah dilalui menjadi bagian dari perjalanan berharga yang tidak akan terwujud tanpa doa, dukungan, dan kehadiran orang-orang terkasih. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami tercinta, Mahmud Hamdan Asrofi. Terima kasih atas doa, kasih sayang, kesabaran, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan sejak awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan bagi keluarga kecil kita.
2. Kedua orang tua tercinta serta Bapak dan Ibu Mertua. Terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi, nasihat, dan segala pengorbanan yang tidak pernah putus. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas setiap kebaikan Bapak dan Ibu dengan keberkahan, kesehatan, umur yang panjang, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Adik tercinta serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas doa, perhatian, semangat, dan kasih sayang yang selalu menjadi penguat dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muhamad Sholehhudin, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan,

kesabaran, motivasi, serta ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat tersayang, Intan, Dilla, Mbak Zahra, dan Rahma. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, kebersamaan, serta semangat yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan menemani setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga persahabatan kita senantiasa terjaga.

6. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus berkembang, memberikan manfaat bagi sesama, serta meraih cita-cita dan impian yang lebih baik di masa depan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Fajar Desi Nonita Aysiah
NIM : 22110058
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Bentuk Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Laki-Laki dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Gesang Santoso: (Studi Feminisme Eksistensial)

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 2 Juli 2026



10000
MELAKUKAKAN
503B2A0X0P5M5588

Putri Fajar Desi Nonita Aysiah
NIM 22110058

ABSTRAK

Aysiah, P. F. D. N. (2026). Bentuk Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Laki-laki dalam Novel *Nyutrayu* Karya Joko Gesang Santoso (Studi Feminisme Eksistensial). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: bentuk perlawanan perempuan, dominasi laki-laki, feminisme eksistensial, novel *Nyutrayu*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensial Simone de Beauvoir. Fokus penelitian meliputi lima bentuk perlawanan perempuan, yaitu penolakan terhadap subordinasi, perempuan menjadi intelektual, penolakan terhadap *the Other (liyan)*, kebebasan eksistensial, dan kemandirian finansial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme eksistensial Simone de Beauvoir. Sumber data penelitian berupa novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso. Data penelitian berupa narasi, dialog, serta sikap atau perilaku tokoh perempuan yang menunjukkan bentuk perlawanan terhadap dominasi laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* melakukan perlawanan terhadap dominasi laki-laki melalui lima bentuk, yaitu penolakan terhadap subordinasi, perempuan menjadi intelektual, penolakan terhadap *the Other (liyan)*, kebebasan eksistensial, dan kemandirian finansial. Bentuk perlawanan yang paling dominan adalah perempuan menjadi intelektual dan kebebasan eksistensial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak merepresentasikan perjuangan perempuan melalui kesadaran berpikir, keberanian mengemukakan gagasan, kemampuan mengkritisi dominasi laki-laki, serta kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup dan menegaskan eksistensinya sebagai subjek. Dengan demikian, teori feminisme eksistensial Simone de Beauvoir terbukti relevan digunakan untuk menganalisis bentuk perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso.

ABSTRACT

Aysiah, P. F. D. N. (2026). Forms of Women's Resistance against Male Dominance in the Novel *Nyutrayu* by Joko Gesang Santoso (An Existentialist Feminist Study). Undergraduate Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I: Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

Keywords: forms of women's resistance, male domination, existentialist feminism, the novel *Nyutrayu*

This study aims to describe the forms of female resistance against male domination in the novel *Nyutrayu* by Joko Gesang Santoso, based on Simone de Beauvoir's existentialist feminist perspective. The research focuses on five forms of resistance: the rejection of subordination, women becoming intellectuals, the rejection of "the Other" (Liyan), existential freedom, and financial independence. A qualitative descriptive method was employed, utilizing Simone de Beauvoir's existentialist feminist approach. The data source was the novel *Nyutrayu* by Joko Gesang Santoso, with data consisting of narratives, dialogues, and the attitudes or behaviors of female characters that demonstrate resistance to male domination. Data collection was conducted using the "read-and-note" technique, while data analysis utilized the interactive analysis model developed by Miles and Huberman, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the female characters in *Nyutrayu* resist male domination through five forms: the rejection of subordination, women becoming intellectuals, the rejection of "the Other," existential freedom, and financial independence. The most prominent forms of resistance were women becoming intellectuals and existential freedom. These findings suggest that the author primarily represents women's struggles through intellectual awareness, the courage to express ideas, the ability to critique male domination, and women's freedom to make life choices and assert their existence as subjects. Thus, Simone de Beauvoir's existentialist feminist theory proves relevant for analyzing the forms of female resistance against male domination in the novel *Nyutrayu* by Joko Gesang Santoso.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bentuk Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Laki-laki dalam Novel *Nyutrayu* Karya Joko Gesang Santoso Studi: Feminisme Eksistensialis" dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Junarti, M. Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Bapak Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Bapak Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, motivasi, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama penulis menempuh bangku perkuliahan.
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebahasaan, maupun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia melalui media digital.

Akhir kata, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Bojonegoro, 02 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Operasional	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	19
A. Kajian Pustaka	19
B. Kerangka Teoretis.....	24
1. Hakikat Sastra	25
2. Hakikat Novel	28
3. Konsep Gender	33
4. Dominasi Laki-laki (Patriarki)	35
5. Feminisme	38
6. Feminisme Eksistensialis	42
7. Bentuk-Bentuk Perlawanan Perempuan	47
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Data dan Sumber Data Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Teknik Validasi Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60

B. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	53
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampul Depan Novel	107
Lampiran 2. Sampul Belakang Novel	109
Lampiran 3. Biografi Pengarang Novel	110
Lampiran 4. Sinopsis	111
Lampiran 5. Data Bentuk Perlawanan Perempuan melalui Penolakan terhadap Subordinasi dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Gesang Santoso Berdasarkan Perspektif Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir	112
Lampiran 6. Data Bentuk Perlawanan Perempuan melalui Perempuan Menjadi Intelektual dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Gesang Santoso Berdasarkan Perspektif Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir	114
Lampiran 7. Data Bentuk Perlawanan Perempuan melalui Penolakan terhadap The Other (Lian) dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Gesang Santoso Berdasarkan Perspektif Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir	116
Lampiran 8. Data Bentuk Perlawanan Perempuan melalui Kebebasan Eksistensial dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Gesang Santoso Berdasarkan Perspektif Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir	117
Lampiran 9. Data Bentuk Perlawanan Perempuan melalui Kemandirian Finansial dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Gesang Santoso Berdasarkan Perspektif Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir	119
Lampiran 10. Jurnal Artikel	120
Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi	121
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Bimbingan.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarang berupa pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang dilukiskan melalui bahasa sebagai media sehingga memiliki nilai imajinatif dan estetik. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengomunikasikan pandangan, pengalaman, serta refleksi terhadap kehidupan manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana penyampaian gagasan dan nilai-nilai kehidupan yang dapat memberikan pengalaman batin kepada pembaca. Sejalan dengan pemikiran Firazma dkk. dalam Lubis dan Ikawati (2025), karya sastra adalah suatu ungkapan ekspresi pengalaman manusia yang dituangkan melalui bahasa yang estetik, imajinatif, serta penuh makna.

Melalui karya sastra, pengarang mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, serta kritik sosial yang lahir dari hasil pengamatan terhadap realitas kehidupan. Pengalaman dan kenyataan sosial tersebut kemudian diolah secara kreatif menjadi sebuah karya yang mampu menggambarkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya mencerminkan imajinasi pengarang, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial. Menurut Sofie (2022), sebuah karya sastra merupakan proses kreatif pengarang terhadap kenyataan kehidupan sosial pengarangnya. Pengarang menyampaikan pengalamannya

serta pengamatan dunia di sekitarnya melalui narasi. Realitas sosial ini kemudian diinterpretasikan berdasarkan perspektif dan kreativitas pengarang. Dengan cara ini, karya sastra selalu terkait dengan keadaan sosial yang menjadi latar belakang terciptanya sebuah karya.

Karya sastra memiliki beragam bentuk sesuai dengan cara pengarang mengekspresikan gagasan dan emosinya. Setiap bentuk karya sastra mempunyai karakteristik tersendiri yang mencerminkan keragaman budaya serta nilai kehidupan masyarakat. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa karya sastra mampu menjadi media yang efektif dalam menyampaikan berbagai persoalan kehidupan. Menurut Widyaningrum dan Hartarini (2023), secara singkat sastra mempunyai tiga genre besar, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan karya sastra yang mengisahkan kehidupan secara bebas dan lugas, puisi lebih menegaskan keindahan bahasa dan perasaan melalui diksi yang padat, sedangkan drama menggambarkan kehidupan melalui dialog dan tindakan para tokohnya di atas panggung.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling dekat dengan realitas kehidupan manusia adalah prosa. Melalui prosa, pengarang memiliki keleluasaan untuk menggambarkan tokoh, latar, alur, maupun konflik secara lebih rinci sehingga berbagai persoalan kehidupan dapat disampaikan dengan lebih mendalam. Menurut Salsabila (2022), prosa terdiri atas prosa lama, yaitu dongeng, fabel, dan hikayat, serta prosa modern yang terdiri atas cerpen, novelet, dan novel. Dari berbagai bentuk prosa tersebut, novel menjadi salah satu karya sastra yang paling banyak diminati karena mampu menyajikan cerita yang panjang, mendalam, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Nurulloh dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa novel populer merupakan cerita panjang yang ditulis dalam bentuk prosa dan banyak disukai oleh masyarakat umum. Banyak yang menyatakan pula bahwa novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang sering diminati oleh setiap orang.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi cerita panjang mengenai kehidupan manusia dengan menghadirkan tokoh, alur, latar, serta konflik yang saling berkaitan. Melalui unsur-unsur tersebut, novel mampu menggambarkan berbagai peristiwa kehidupan secara lebih utuh sehingga pembaca dapat memahami persoalan yang dihadapi para tokohnya. Menurut Muyassaroh (2021), novel adalah bentuk prosa naratif yang ekstensif yang menampilkan tokoh, alur, latar, dan konflik yang menggambarkan realitas sosial. Dengan demikian, novel tidak hanya menyajikan cerita yang bersifat imajinatif, tetapi juga menghadirkan berbagai persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Novel bertindak sebagai media yang mampu menggambarkan kehidupan manusia secara mendalam dan kompleks. Berbagai konflik, pengalaman hidup, serta hubungan antartokoh yang disajikan di dalam novel sering kali memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Saragih dkk. (2023), novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun sehingga mampu menjadi pengalaman hidup dan memberikan nilai pendidikan bagi pembacanya. Selain itu, novel juga berfungsi sebagai sarana hiburan yang

memberikan kepuasan batin melalui cerita yang disajikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Giawa dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ketika membaca sebuah karya sastra seperti novel, pembaca akan memperoleh hiburan yang memberikan kesenangan dan kepuasan batin. Dengan demikian, novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu menyampaikan berbagai nilai kehidupan kepada pembaca.

Novel tidak hanya menghadirkan kisah yang menarik sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media yang merepresentasikan kehidupan masyarakat. Melalui tokoh, konflik, dan peristiwa yang dibangun, pengarang dapat menyampaikan berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Sholehuddin, dkk (2023) novel merupakan karya yang panjang, yang sangat terkait dengan kehidupan manusia melalui berbagai ekspresi atau narasi yang memiliki arti atau tujuan tertentu. Istanti dan Hadi (2025) menegaskan bahwa novel berfungsi sebagai alat pengembangan karakter karena mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Oleh karena itu, novel memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan proses berpikir pembaca atau masyarakat. Dengan demikian, novel memiliki kedudukan penting tidak hanya sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan refleksi kehidupan.

Berdasarkan fungsi dan nilai yang terkandung di dalamnya, novel tidak hanya berperan sebagai media hiburan dan sarana pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kehidupan sosial masyarakat tempat karya tersebut

diciptakan. Sepemikiran dengan Marsita & Asror (2025) gagasan dalam novel turut mencerminkan kondisi sosial yang melatarbelakangi kehidupan yang digambarkan dalam cerita. Berbagai peristiwa dan tokoh yang dihadirkan dalam novel sering kali terinspirasi dari realitas sosial yang berkembang di lingkungan pengarang. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya dapat dianalisis melalui unsur intrinsiknya, tetapi juga melalui unsur ekstrinsik yang meliputi faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun pandangan hidup masyarakat. Ruslan (2023) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik berada di luar karya sastra yang secara tidak langsung memengaruhi bangunan karya sastra, baik dari aspek psikologi pengarang, kondisi sosial, ekonomi, politik, maupun realitas kehidupan yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat sehingga mampu menjadi media untuk memahami berbagai persoalan sosial.

Melalui unsur ekstrinsik inilah pembaca dapat mengetahui bagaimana pengarang memandang serta menanggapi berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat melalui cerita yang ditulisnya. Dengan demikian, pemahaman terhadap unsur ekstrinsik menjadi penting karena mampu mengungkap berbagai fenomena sosial yang terdapat di dalam karya sastra. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Larasati dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kritik sosial dalam novel tidak hanya mencerminkan realitas yang ada, tetapi juga mendorong pembaca untuk merenungkan kondisi sosial dan budaya yang sering kali terabaikan. Oleh karena itu, karya sastra dapat dikaji melalui

berbagai pendekatan, seperti sosiologi sastra, psikologi sastra, antropologi sastra, maupun feminisme sesuai dengan fokus penelitian.

Salah satu realitas sosial yang banyak mendapat perhatian pengarang dalam karya sastra adalah mengenai posisi perempuan dalam kehidupan masyarakat. Berbagai karya sastra, khususnya novel, sering menampilkan persoalan mengenai ketimpangan gender, diskriminasi, subordinasi, hingga perjuangan perempuan dalam menghadapi dominasi laki-laki. Persoalan tersebut muncul karena dalam kehidupan sosial perempuan masih sering diposisikan sebagai pihak yang lemah dan berada di bawah kekuasaan laki-laki. Kondisi inilah yang kemudian mendorong pengarang menghadirkan tokoh-tokoh perempuan yang berusaha memperjuangkan hak, kebebasan, serta eksistensi dirinya.

Pendekatan yang relevan untuk mengkaji persoalan tersebut adalah feminisme. Feminisme merupakan gerakan sekaligus kesadaran yang lahir dari anggapan bahwa perempuan mengalami penindasan dan eksploitasi sehingga berupaya menghapus berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Nugroho (2023) menyatakan bahwa feminisme merupakan gerakan dan kesadaran yang muncul dari anggapan bahwa perempuan mengalami penindasan dan eksploitasi. Gerakan inilah yang berupaya menghilangkan adanya diskriminasi terhadap perempuan dan menentang segala bentuk penindasan. Pandangan tersebut sejalan dengan Ayu dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa feminisme merupakan ideologi perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan kesetaraan hak dengan laki-laki di berbagai

bidang serta memperjuangkan perempuan yang sering kali tidak memperoleh kesetaraan gender.

Melalui adanya gerakan feminisme, perempuan mulai menyadari posisi, hak, dan kebebasannya yang selama ini sering dibatasi oleh budaya patriarki. Kesadaran tersebut mendorong perempuan untuk tidak lagi menerima berbagai bentuk ketidakadilan, tetapi berusaha memperoleh pengakuan sebagai individu yang memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Dalam karya sastra, kesadaran tersebut tampak melalui penggambaran tokoh-tokoh perempuan yang berani memperjuangkan identitas, kebebasan, dan pilihan hidupnya. Sejalan dengan pendapat Suprpto dan Setyorini (2023), hadirnya feminisme dalam karya sastra berperan untuk menyoroti ketimpangan gender serta menampilkan perempuan sebagai individu yang kuat, mandiri, dan memiliki hak atas setiap pilihan hidupnya.

Feminisme berkembang ke dalam berbagai aliran sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks sosial masyarakat. Setiap aliran memiliki fokus kajian yang berbeda, tetapi pada dasarnya bertujuan memperjuangkan kesetaraan dan kebebasan perempuan. Menurut Aizid (2024), bentuk feminisme berkembang menjadi feminisme liberal, radikal, Marxis, sosialis, dan eksistensialis. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, seluruh aliran tersebut sama-sama berupaya menghapus diskriminasi terhadap perempuan dan memperjuangkan kesetaraan hak dalam berbagai bidang kehidupan.

Salah satu aliran feminisme yang banyak digunakan dalam kajian sastra ialah feminisme eksistensialis yang dikembangkan oleh Simone de

Beauvoir melalui pemikirannya dalam *The Second Sex*. Menurut Clarissa (2023), Beauvoir memandang laki-laki sebagai *self* (diri), sedangkan perempuan diposisikan sebagai *other* (*liyan*). Akibatnya, perempuan sering dipandang sebagai pihak kedua yang keberadaannya berada di bawah dominasi laki-laki. Dalam pandangan Beauvoir, kondisi tersebut bukanlah kodrat perempuan, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibentuk oleh budaya patriarki.

Berdasarkan pandangan tersebut, perempuan perlu menyadari dirinya sebagai individu yang bebas agar mampu keluar dari posisi sebagai *liyan* dan menjadi subjek atas kehidupannya sendiri. Kesadaran inilah yang kemudian mendorong perempuan melakukan berbagai bentuk perlawanan terhadap dominasi laki-laki. Sejalan dengan pendapat Lase dan Dewi (2025), melalui perspektif feminisme eksistensialis perempuan dipandang bukan hanya sebagai korban sistem patriarki, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk menentang penindasan dan mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bebas.

Seiring berkembangnya kajian feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perlawanan perempuan dalam karya sastra mengalami pengembangan sesuai dengan karakter tokoh dan konflik yang dikaji. Azzahra (2022) dalam penelitian berjudul Eksistensi Perempuan dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka'ana* Karya Alaa Al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir menemukan bahwa perlawanan perempuan dilakukan melalui bekerja, menjadi agen intelektual, menolak subordinasi, serta menjadi sosok

yang berpengaruh di masyarakat sebagai bentuk penegasan eksistensi diri. Selanjutnya, Meivitasari dan Widyatwati (2023) dalam penelitiannya mengenai novel Layangan Putus mengemukakan bahwa bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi diri diwujudkan melalui bekerja, menolak subordinasi, dan menjadi novelis. Sementara itu, Ramli dan Ahsari (2021) dalam penelitian mengenai film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak menjelaskan bahwa strategi perlawanan perempuan dilakukan melalui bekerja, menjadi perempuan intelektual, melakukan transformasi sosial (mandiri), serta menolak posisi sebagai liyan. Selain itu, Ridwan dkk. (2024) dalam penelitian Eksistensi Perempuan dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan menemukan bahwa bentuk perlawanan perempuan tampak melalui penolakan terhadap posisi sebagai liyan dan penolakan terhadap beban kerja tambahan yang dilekatkan kepada perempuan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk perlawanan perempuan dalam perspektif feminisme eksistensialis tidak hanya diwujudkan melalui tindakan menolak dominasi laki-laki secara langsung, tetapi juga melalui berbagai upaya perempuan untuk menegaskan eksistensinya sebagai subjek. Bentuk-bentuk perlawanan tersebut meliputi penolakan terhadap posisi sebagai *liyan*, penolakan terhadap subordinasi, bekerja atau memiliki kemandirian ekonomi, menjadi perempuan intelektual, melakukan transformasi sosial, serta penolakan terhadap beban kerja tambahan. Berbagai bentuk perlawanan tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri

dan keluar dari konstruksi patriarki yang menempatkannya sebagai pihak yang subordinat.

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji menggunakan perspektif feminisme eksistensialis adalah novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso. Novel ini mengangkat berbagai persoalan perempuan yang hidup di tengah dominasi laki-laki, budaya patriarki, serta konstruksi sosial yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak setara dengan laki-laki. Melalui berbagai tokoh perempuan yang dihadirkan, pengarang memperlihatkan beragam pengalaman perempuan dalam menghadapi diskriminasi, stereotip, subordinasi, kekerasan, hingga pembatasan kebebasan. Di sisi lain, novel ini juga menampilkan berbagai bentuk perlawanan perempuan dalam mempertahankan martabat, kebebasan, dan eksistensi dirinya di tengah dominasi laki-laki. Oleh karena itu, novel *Nyutrayu* memiliki relevansi untuk dikaji menggunakan perspektif feminisme eksistensialis, khususnya dalam mengungkap bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki.

Novel *Nyutrayu* menghadirkan berbagai tokoh perempuan dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Sebagian tokoh perempuan digambarkan memiliki mata biru yang dianggap tidak lazim oleh masyarakat sehingga menjadi sasaran stigma, prasangka, dan diskriminasi. Di sisi lain, terdapat pula tokoh-tokoh perempuan lain yang tidak memiliki mata biru, tetapi tetap mengalami berbagai bentuk ketidakadilan akibat budaya patriarki dan dominasi laki-laki. Perbedaan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa ketidakadilan terhadap perempuan dalam novel ini tidak hanya

disebabkan oleh identitas tertentu, tetapi juga oleh konstruksi sosial yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Berbagai bentuk dominasi yang dialami tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini tampak melalui stereotip, subordinasi, pembatasan kebebasan, pengambilan keputusan oleh laki-laki, hingga perlakuan diskriminatif dalam kehidupan sosial. Kondisi tersebut mendorong para tokoh perempuan untuk menunjukkan berbagai bentuk perlawanan sebagai upaya mempertahankan martabat, kebebasan, dan eksistensi dirinya. Bentuk-bentuk perlawanan tersebut diwujudkan melalui penolakan terhadap subordinasi, perempuan menjadi intelektual, penolakan terhadap *The Other (liyan)*, kebebasan eksistensial, serta kemandirian finansial. Kelima bentuk perlawanan tersebut direpresentasikan melalui narasi, dialog, serta sikap atau perilaku tokoh.

Berbagai persoalan yang dihadirkan dalam novel Nyutrayu menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya digambarkan sebagai korban dominasi laki-laki, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kesadaran untuk mempertahankan kebebasan dan menegaskan eksistensinya. Hal tersebut tampak melalui berbagai bentuk perlawanan yang dilakukan tokoh-tokoh perempuan, yaitu penolakan terhadap subordinasi, perempuan menjadi intelektual, penolakan terhadap *The Other (liyan)*, kebebasan eksistensial, serta kemandirian finansial. Bentuk-bentuk perlawanan tersebut selaras dengan pemikiran feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir yang memandang perempuan sebagai subjek yang memiliki kebebasan untuk menentukan eksistensinya, bukan sebagai objek atau *liyan*. Dengan demikian,

novel *Nyutrayu* memiliki relevansi yang kuat untuk dijadikan objek penelitian karena menghadirkan persoalan perempuan yang kompleks sekaligus memperlihatkan upaya tokoh perempuan dalam memperjuangkan kebebasan dan eksistensinya.

Kajian mengenai novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan. Penelitian oleh Krismonsari (2024) yang berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Kuswansantoso: Kritik Sastra Feminis* mengkaji bagaimana perempuan direpresentasikan dalam relasi sosial yang masih dipengaruhi oleh dominasi laki-laki. Penelitian oleh Suryahandini dkk. (2023) yang berjudul *Analisis Konflik Sosial dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Kuswansantoso: Tinjauan Sosiologi Sastra* membahas konflik sosial dalam novel yang menunjukkan adanya ketegangan antara tokoh perempuan dan struktur sosial masyarakat. Selanjutnya, penelitian oleh Suyono dan Septiana (2024) yang berjudul *Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Nyutrayu Karya Joko Kuswansantoso* mengungkap adanya bentuk kekerasan fisik maupun psikologis terhadap tokoh perempuan sebagai akibat dari ketimpangan gender dalam masyarakat. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel *Nyutrayu* telah banyak dikaji dari aspek citra perempuan, konflik sosial, dan kekerasan terhadap perempuan.

Meskipun demikian, berdasarkan berbagai penelitian tersebut, kajian terhadap novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso masih didominasi oleh pendekatan kritik sastra feminis secara umum, sosiologi sastra, serta kajian

mengenai citra perempuan, konflik sosial, dan kekerasan terhadap perempuan. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan, namun belum secara khusus mengkaji bentuk-bentuk perlawanan perempuan yang meliputi penolakan terhadap subordinasi, perempuan menjadi intelektual, penolakan terhadap *The Other (liyan)*, kebebasan eksistensial, serta kemandirian finansial dalam perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena memberikan sudut pandang baru dalam kajian novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso melalui perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki, yaitu penolakan terhadap subordinasi, perempuan menjadi intelektual, penolakan terhadap *The Other (liyan)*, kebebasan eksistensial, dan kemandirian finansial. Kelima bentuk perlawanan tersebut dianalisis berdasarkan data yang terdapat dalam narasi, dialog, serta sikap atau perilaku tokoh. Analisis tersebut diharapkan dapat mengungkap bagaimana tokoh-tokoh perempuan menegaskan eksistensinya sebagai subjek yang bebas menurut perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Berdasarkan uraian tersebut, untuk memperjelas arah penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perlawanan perempuan melalui penolakan terhadap subordinasi dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir?
2. Bagaimana bentuk perlawanan perempuan melalui menjadi intelektual dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir?
3. Bagaimana bentuk perlawanan perempuan melalui penolakan terhadap *The Other (liyan)* dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir?
4. Bagaimana bentuk perlawanan perempuan melalui kebebasan eksistensial dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir?
5. Bagaimana bentuk perlawanan perempuan melalui kemandirian finansial dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk perlawanan perempuan melalui penolakan terhadap subordinasi dalam novel *Nyutrayu* karya

Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk perlawanan perempuan melalui menjadi intelektual dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk perlawanan perempuan melalui penolakan terhadap *The Other (liyan)* dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk perlawanan perempuan melalui kebebasan eksistensial dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.
5. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk perlawanan perempuan melalui kemandirian finansial dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Melalui penelitian yang berjudul Bentuk Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Laki-laki dalam

Novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso: Studi Feminisme Eksistensialis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki, yang diklasifikasikan ke dalam penolakan terhadap subordinasi, perempuan menjadi intelektual, penolakan terhadap *The Other (liyan)*, kebebasan eksistensial, dan kemandirian finansial dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki berdasarkan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis karya sastra menggunakan perspektif tersebut.

b. Bagi Pendidik dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran dan penelitian sastra, khususnya mengenai analisis bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki menggunakan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

c. Bagi Pembaca dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki dalam karya sastra serta memperluas pemahaman tentang penerapan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perempuan memiliki hak untuk menentukan pilihan hidup, memperoleh kebebasan, serta menegaskan eksistensinya melalui berbagai bentuk perlawanan terhadap dominasi laki-laki.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman makna dalam penelitian ini, diperlukan definisi operasional terhadap istilah-istilah kunci agar penggunaan istilah menjadi lebih jelas, terarah, dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Perlawanan Perempuan

Bentuk perlawanan perempuan dalam penelitian ini diartikan sebagai segala tindakan, sikap, maupun kesadaran yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso untuk menolak dominasi laki-laki serta sistem patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Dalam perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, bentuk perlawanan tidak hanya berupa penolakan secara langsung, tetapi juga mencerminkan upaya perempuan untuk menjadi subjek yang bebas dan menegaskan eksistensinya. Dalam penelitian ini, bentuk perlawanan diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu penolakan terhadap subordinasi, perempuan menjadi intelektual, penolakan terhadap *The Other (liyan)*, kebebasan eksistensial, dan kemandirian finansial.

2. Novel *Nyutrayu* Karya Joko Gesang Santoso

Novel *Nyutrayu* karya Joko Gesang Santoso merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Novel ini mengangkat berbagai persoalan mengenai dominasi laki-laki, ketidakadilan gender, serta berbagai bentuk perlawanan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam menghadapi budaya patriarki. Data penelitian berupa narasi, dialog, serta sikap atau perilaku tokoh perempuan yang menunjukkan bentuk perlawanan terhadap dominasi laki-laki. Seluruh data tersebut dianalisis menggunakan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir untuk mengungkap bagaimana tokoh-tokoh perempuan menegaskan eksistensinya melalui berbagai bentuk perlawanan terhadap dominasi laki-laki.

3. Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir

Feminisme eksistensialis dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Simone de Beauvoir yang memandang perempuan sebagai *The Other (liyan)* dalam sistem patriarki. Perspektif ini digunakan untuk menganalisis bagaimana tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* menyadari eksistensinya sebagai subjek yang bebas serta melakukan perlawanan terhadap dominasi laki-laki melalui kesadaran diri, kebebasan menentukan pilihan, dan tindakan yang mencerminkan kemandirian.